



PENGEMBANGAN LKPD MENGIDENTIFIKASI KARAKTERISTIK DAN UNSUR PUISI KELAS VII SMP NEGERI 32 BANDAR LAMPUNG

Putu Ayu Lestari¹, Fransisca S.O. Dedi², Tri Riya Anggraini³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹putuayu0801@gmail.com, ²fransiscasodedi@gmail.com, ³tri260211@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk bahan ajar yang efektif digunakan oleh siswa kelas VII. Bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar berbentuk LKPD yaitu mengidentifikasi karakteristik dan unsur puisi. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* dengan mengadaptasi model pengembangan Jolly dan Bolitho. Untuk memperoleh informasi kelayakan bahan ajar, dilakukan validasi ahli dan uji lapangan terbatas. Berdasarkan analisis hasil validasi ahli, bahan ajar LKPD mengidentifikasi karakteristik dan unsur puisi yang dikembangkan dapat dikategorikan baik atau layak. Hasil tes menulis sebelum dan setelah menggunakan LKPD peningkatan rata-rata nilai 68,53 menjadi 87,07 (selisih 18,53). Dengan demikian, bahan ajar LKPD mengidentifikasi karakteristik dan unsur puisi hasil pengembangan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan layak digunakan di SMP Negeri 32 Bandar Lampung.

Kata-kata kunci: pengembangan bahan ajar, LKPD, puisi

Abstract: *This study aims to develop teaching materials products that are effectively used by class VII students. The teaching materials that will be developed are teaching materials in the form of LKPD, namely identifying the characteristics and elements of poetry. This study uses research and development methods by adapting the Jolly and Bolitho development model. To obtain information on the feasibility of teaching materials, expert validation and limited field tests were carried out.. The data obtained to see the potential effects were obtained through analytical tests. Based on the analysis of the results of expert validation, the LKPD teaching materials identified the characteristics and elements of the poetry developed that could be categorized as good or decent. The results of the writing test before and after using the LKPD increased the average score from 68.53 to 87.07 (difference 18.53). Thus, LKPD teaching materials to identify the characteristics and elements of poetry developed can improve students' ability to identify and are suitable for use in SMP Negeri 32 Bandar Lampung.*

Keywords: *development of teaching materials, LKPD, poetry*

PENDAHULUAN

Dewasa ini keterampilan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari baik dunia kerja, ataupun pendidikan. Keterampilan merupakan suatu kecakapan atau kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas. Keterampilan juga diartikan kemampuan untuk menggunakan akal pikiran, ide, serta kreativitas dalam mengerjakan, mengubah, atau menciptakan sesuatu menjadi lebih berarti sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan yang dilakukan. Keterampilan atau kemampuan tersebut tentunya akan terus berkembang menjadi lebih baik jika terus dilatih sehingga lambat laun bisa menjadi ahli atau menguasai keterampilan yang ada. Ada banyak keterampilan yang dapat dikembangkan di sekeliling kita.

Keterampilan menganalisis atau kemampuan menganalisis dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menentukan bagian-bagian dari suatu hal dan menunjukkan hubungan antarbagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argumen-argumen yang menyokong suatu pernyataan. Kemampuan analisis ini merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikuasai siswa dalam pelajaran. Karena jika siswa memiliki keterampilan menganalisis yang baik maka hal itu bisa menjadi faktor penentu kesuksesan karier di masa mendatang.

Keterampilan menganalisis juga dapat membiasakan otak untuk berpikir kritis. Semakin sering seseorang

menganalisis maka ia semakin terbiasa untuk menilai sesuatu secara rinci sehingga otaknya terlatih dalam mengumpulkan informasi secara terperinci dan meminimalisir kesalahan dalam menarik kesimpulan. Kegiatan menganalisis tidaklah mudah untuk dilakukan karena bukan sekedar menilai secara asal melainkan benar-benar harus memperhatikan secara detail dan dipahami masalah ataupun hal yang akan dianalisis.

Manfaat yang dapat dipetik dari menganalisis antara lain yaitu menambah kecerdasan, karena otak terlatih untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Selain itu menganalisis dapat menumbuhkan keberanian dan juga dapat menambah wawasan karena si penulis dituntut untuk banyak membaca agar dapat mengurai, dan memilah hal yang dianalisis. Meskipun manfaat yang diperoleh dari menganalisis begitu penting salah satunya dapat membentuk kepribadian yang lebih baik, pada kenyataannya masih banyak masyarakat Indonesia yang enggan untuk melakukannya.

Berdasarkan hasil survei awal peneliti terhadap siswa SMP Negeri 32 Bandar Lampung, diperoleh beberapa informasi mengenai kesulitan ketika menganalisis puisi. (1) Siswa merasa kesulitan menentukan termasuk ke jenis diksi apa?. (2) Siswa kesulitan dalam menganalisis jenis rima. (3) Siswa kesulitan mengidentifikasi imaji. (4) Siswa kesulitan dalam mengidentifikasi majas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah seorang guru

bahasa Indonesia tentang kemampuan siswa menganalisis puisi, yaitu rendahnya keinginan siswa dalam membaca puisi dan menganalisisnya, hal ini disebabkan karena puisi dengan bahasa yang padat. Mereka jarang berlatih dalam membaca dan menganalisis lebih sering. Mereka lebih sering menyalin dari buku pelajaran atau analisis puisi yang telah ada.

Alasan peneliti mengembangkan bahan ajar berbentuk LKPD ialah sebagai berikut; (1) LKPD memudahkan siswa dalam belajar, (2) efektif dan sistematis dalam pengajaran, (3) modul praktis digunakan dalam memahami, mempelajari materi kapanpun dan dimanapun siswa inginkan, dan (4) menganalisis puisi membutuhkan waktu yang cukup lama, sedangkan waktu jam belajar di sekolah tidak mencukupi siswa untuk dapat belajar. Dengan tersedianya LKPD, dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri di rumah. Selain itu, alasan peneliti memilih LKPD karena di SMP Negeri 32 Bandar Lampung membutuhkan LKPD menganalisis puisi. Bahan ajar yang digunakan oleh guru di sekolah berupa buku paket yang berasal dari satu sumber.

Berdasarkan hasil survei awal terhadap bahan ajar berupa buku paket yang digunakan selama ini oleh guru dalam pembelajaran di kelas memiliki kekurangan yaitu sebagai berikut. Pertama, spesifikasi materi tidak sesuai dengan kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Kedua, isi materi hanya berupa penjelasan secara umum, tanpa menjelaskan bagaimana cara menganalisis diksi, rima, imaji,

karakteristik bahasa, dan majas dalam sebuah puisi.

Buku teks tersebut biasa dipergunakan guru dalam proses pembelajaran, tanpa ada pembaharuan setiap tahun atau mengembangkan bahan ajar sendiri. Mengingat pentingnya menganalisis puisi bagi siswa, akan dikembangkan bahan ajar berbentuk LKPD mengidentifikasi karakteristik bahasa dan unsur puisi dalam menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek.

KAJIAN TEORI

Pengertian dan Peran Bahan Ajar Pannen (dikutip Setiawan, 2007:1.5) bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, Setiawan (2007:1.21) bahan ajar merupakan bahan yang terintegrasi dalam pembelajaran kelompok. Jadi, bahan ajar merupakan bahan ajar yang telah direncanakan berdasarkan kebutuhan dan tujuan pencapaian proses belajar mengajar.

Dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan maka guru akan lebih percaya diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Begitu juga dengan siswa, tanpa bahan ajar siswa akan sulit untuk mengikuti proses belajar di kelas,

apalagi jika guru menjelaskan materi dengan cepat dan kurang jelas.

Jenis-jenis Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis (cetakan) maupun bahan tidak tertulis (audio, audiovisual, dan multimedia interaktif) (Depdiknas, 2008:6). Dalam bentuk tertulis, bahan ajar dapat berbentuk buku, modul, LKS, brosur, handout, leaflet, wallchart, dan foto atau gambar. Dalam bentuk audio, bahan ajar dapat berupa kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. Dalam bentuk audio visual misalnya VCD dan Film, sedangkan dalam bentuk multimedia interaktif misalnya CAI (Computer Assisted Instruction), CD (Compact Disk), multimedia interaktif, dan bahan ajar berbasis web. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan jenis bahan ajar cetak berbentuk LKPD.

Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Analisis kebutuhan merupakan seperangkat prosedur untuk menetapkan parameter tertentu dalam sebuah program. Parameter tersebut meliputi kriteria dan landasan pengelompokkan, pemilihan, dan pengurutan materi pelajaran, metodologi, dan durasi atau lamanya belajar. Jadi, dapat dikatakan bahwa analisis kebutuhan berfungsi untuk memperoleh masukan terhadap isi, desain, tujuan, evaluasi bahan ajar yang dikembangkan serta sebagai parameter dalam sebuah program.

Data-data berupa hasil analisis terhadap kebutuhan yang diperoleh guru dan siswa tersebut akan sangat menentukan suatu produk perlu dikembangkan atau tidak. Pengembangan terhadap produk menjadi penting jika produk yang akan dihasilkan memiliki manfaat yang benar-benar diharapkan oleh siswa dan guru yang akan menggunakan produk tersebut.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis (cetakan) maupun bahan tidak tertulis (audio, audiovisual, dan multimedia interaktif) (Depdiknas dikutip Handayani, 2011:9).

Pada penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan berbentuk LKPD. LKPD merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKPD siswa akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Di samping itu, dalam LKPD siswa dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan (Setiawan, 2007:25).

Menurut Anggraini, (2018:1) Puisi sebagai salah satu karya sastra terdiri dari dua unsur yang membangunnya, yaitu (1) unsur struktur fisik puisi yang meliputi diksi, citraan, kata-kata konkret, bahasa figuratif, rima, dan ritme serta (2) unsur struktur batin puisi yang meliputi tema, perasaan (feeling), nada (tone), dan amanat.

Dalam kegiatan ini Anda diharapkan dapat (1) mengidentifikasi karakteristik bahasa puisi; (2) mengidentifikasi unsur struktur fisik puisi yang meliputi diksi, citraan, kata-kata konkret, bahasa figuratif, rima, dan irama; dan (3) mengidentifikasi unsur struktur batin puisi yang meliputi tema, perasaan (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat.

Menurut Joni sebagaimana dikutip Harijanto (2007:219), bahan ajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, misalnya (1) memberikan petunjuk yang jelas bagi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, (2) menyediakan bahan/alat yang lengkap yang diperlukan untuk setiap kegiatan, (3) merupakan media penghubung antara siswa dan guru, (4) dapat dipakai oleh siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, dan (5) dapat dipakai sebagai program perbaikan.

Pengembangan bahan ajar didasari adanya kebutuhan bahan ajar. Bahan ajar yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa, tujuan standar kompetensi dan kurikulum oleh sebab itu dibutuhkan untuk mengembangkan bahan ajar yang baru. Dapat dikatakan bahwa analisis kebutuhan diperlukan untuk memperoleh masukan terhadap isi, desain, tujuan, evaluasi bahan ajar yang dikembangkan.

Menurut Richards yang dikutip Nunan (1992:43), analisis kebutuhan mempunyai tiga tujuan utama, yaitu (1) sebagai sarana untuk memperoleh masukan tahapan isi, desain, dan

implementasikan program pembelajaran; (2) untuk mengembangkan tujuan umum, tujuan khusus, dan isi pelajaran, dan (3) menyediakan data untuk mereviu dan mengevaluasi keberadaan program. Disamping itu, analisis kebutuhan merupakan seperangkat prosedur untuk menetapkan parameter tertentu dalam sebuah program. Parameter tersebut meliputi kriteria dan landasan pengelompokkan, pemilihan, dan pengurutan materi pelajaran, metodologi, dan durasi atau lamanya belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa analisis kebutuhan berfungsi untuk memperoleh masukan terhadap isi, desain, tujuan, evaluasi bahan ajar yang dikembangkan serta sebagai parameter dalam sebuah program.

Bahan ajar berupa LKPD adalah bahan ajar yang berupa lembaran-lembaran yang terstruktur yang memuat petunjuk, tujuan pembelajaran, materi, ringkasan materi, langkah pengerjaan tugas yang disesuaikan dengan tujuan instruksional untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Langkah-langkah pengembangan bahan ajar menurut Jolly dan Bolitho dalam Handayani (2011:42), yaitu: (1) Identitas kebutuhan; (2) Eksplorasi kebutuhan materi; (3) Realisasi kontekstual dengan mengajukan gagasan yang sesuai, pemilihan teks dan konteks bahan ajar; (4) Realisasi pedagogis melalui tugas dan latihan dalam bahan ajar; (5) Produksi bahan ajar; (6) Penggunaan bahan ajar oleh siswa; (7) Evaluasi bahan ajar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development*. Adapun prosedur pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mengadaptasi model Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson, 1998:98) dan Dick, Carey, and O. Carey (2005:6 - 7). Langkah-langkah pengembangan bahan ajar yaitu: (1) Identitas kebutuhan; (2) Eksplorasi kebutuhan materi; (3) Realisasi kontekstual dengan mengajukan gagasan yang sesuai, pemilihan teks dan konteks bahan ajar; (4) Realisasi pedagogis melalui tugas dan latihan dalam bahan ajar; (5) Produksi bahan ajar; (6) Penggunaan bahan ajar oleh siswa; dan (7) Evaluasi bahan ajar.

Tahap ini merupakan tahap uji coba lapangan secara terbatas pada sekelompok siswa (1 kelas sebanyak 26 siswa) dengan menerapkan *pre-experiment design* jenis *One group pretest-posttest design*, yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang efek potensial modul menganalisis puisi yang dikembangkan. Pada desain ini terdapat *pretest* yaitu siswa dites sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan siswa. Selanjutnya, diadakan *posttest* yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2012:74). Sebelum digunakan bahan ajar hasil pengembangan, siswa

diberikan salah satu bahan ajar yang biasa digunakan guru.

Data yang diperoleh dari hasil *field trial* (uji lapangan terbatas) dianalisis dengan menggunakan analisis uji-t melalui SPSS 16. Hasil dari perhitungan analisis dengan menggunakan uji-t tersebut dideskripsikan dan ditarik simpulan.

Siswa yang akan menjadi subjek penelitian, baik pada saat identifikasi kebutuhan maupun uji lapangan bahan ajar. Penentuan siswa yang akan menjadi subjek penelitian dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas VII saat uji coba produk hasil pengembangan yaitu 26 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan tes unjuk kerja menulis cerpen. Teknik analisis data tes, angket, dan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu di deskripsikan dan SPSS 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kebutuhan Siswa

Identifikasi kebutuhan terhadap siswa SMP Negeri 32 Bandar Lampung bertujuan untuk menjaring data tentang kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menganalisis puisi yang dikembangkan oleh peneliti melalui angket diperoleh data tentang harapan mereka sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar berbentuk LKPD

- 2) Bahan ajar dilengkapi dengan cara mengidentifikasi.
 - 3) Bahasa yang digunakan mudah dipahami.
 - 4) Penyajian (kegiatan belajar) sedikit penyajian materi, contoh kemudian mengerjakan latihan soal.
 - 5) Materi dalam modul berisi: mengidentifikasi karakteristik bahasa dan unsur puisi.
 - 6) Latihan dalam modul berupa pilihan ganda.
 - 7) Modul memiliki warna dan gambar yang menarik.
- 7) LKPD yang diproduksi memiliki daya tarik yang memikat dari segi warna.

Hasil Validasi dan Pengembangan Modul

Setelah, peneliti melakukan identifikasi kebutuhan guru dan siswa berupa angket yang diberikan kepada siswa 78 siswa dan 3 guru. Peneliti melakukan realisasi kontekstual dan realisasi pedagogis. Hasil identifikasi kebutuhan guru dan siswa membutuhkan topik menganalisis puisi yang berkonteks hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Untuk merealisasikan hal tersebut, peneliti memberikan latihan-latihan dengan memilih topik berkonteks pada pendidikan.

Tahap selanjutnya adalah realisasi pedagogis yang diwujudkan dengan penyusunan materi dan latihan. Kegiatan yang dipilih untuk membantu pemahaman siswa adalah kegiatan unjuk kerja menulis cerpen. Sebagai latihan, siswa diberi soal latihan soal pilihan ganda. Setelah tahap kontekstual dan pedagogis, produksi bahan ajar dilakukan. Bahan ajar yang dihasilkan berupa LKPD Mengidentifikasi karakteristik bahasa dan unsur puisi. Sebelum modul dicobakan di sekolah (secara terbatas). Modul dilakukan penilaian terlebih dahulu oleh pakar atau ahli materi untuk menilai kebenaran materi, ahli bahasa yang menilai kebenaran bahasa dan keterbacaan naskah, ahli pembelajaran yang menilai penyajian dan metodologi, dan ahli kegrafikan yang menilai aspek-aspek kegrafikaan.

Identifikasi Kebutuhan Guru

Untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan guru terhadap bahan ajar menganalisis puisi yang berbentuk LKPD, peneliti melakukan identifikasi kebutuhan kepada tiga orang guru melalui angket. Berdasarkan analisis kebutuhan guru terhadap bahan ajar menganalisis puisi diperoleh data sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar menyertakan materi, , contoh mengidentifikasi dan latihan.
- 2) Bentuk bahan ajar yang diinginkan meliputi: judul, pendahuluan, materi, latihan dan daftar pustaka.
- 3) Topik materi yang diinginkan: mengidentifikasi karakter bahasa puisi dan unsur puisi.
- 4) Bentuk penyajian materi (kegiatan belajar) perbanyak contoh-contoh.
- 5) Bentuk latihan berupa pilihan ganda.
- 6) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi, ahli kebahasaan, ahli penyajian, dan ahli kegrafikaan menunjukkan tampilan yang dapat dikategorikan baik. Secara umum bahan ajar yang dikembangkan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan terdiri atas; (1) sampul atau cover depan yang berisi nama penulis, dan judul LKPD (2) daftar isi, dan kata pengantar. Bagian isi terdiri materi dan latihan. Bagian penutup terdiri daftar pustaka.

Hasil Uji Lapangan

Kemampuan siswa menganalisis puisi di dalam bahan ajar dapat diuji dengan mengukur kemampuan dalam menganalisis puisi. Tes dilakukan dengan dua tahap dalam kegiatan proses belajar mengajar. Tes tersebut yaitu: *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum siswa menggunakan bahan ajar hasil pengembangan. Selanjutnya, *Posttest* dilaksanakan setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan.

Hasil pretes menulis berdasarkan pengalaman sendiri pada 26 siswa mendapatkan nilai yang bervariasi. Nilai tertinggi 75 yang diperoleh sebanyak tiga orang dan nilai terendah 60 yang diperoleh empat orang. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata menganalisis sebelum menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti adalah 68,53.

Berdasarkan hasil *postets* menganalisis puisi pada 26 siswa diperoleh nilai yang bervariasi. Nilai tertinggi 96 yang diperoleh sebanyak dua orang dan nilai terendah 70 yang

diperoleh satu orang. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata siswa menganalisis puisi setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti adalah 87,07. Dengan demikian, selisih nilai siswa sebelum menggunakan bahan ajar hasil pengembangan dan sesudah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan adalah 18,53.

Dilihat dari hasil perolehan nilai rata-rata pretes dan postes, nilai siswa menganalisis puisi dapat dinyatakan meningkat setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti. Berdasarkan hasil paired simple test pada menulis cerpen menunjukkan perbedaan nilai rata-rata pada pretes dan postes adalah 18,53 dengan standar deviasi 8,13 dan sig (2-tailed) 0,00. Angka 0,00 lebih kecil dari alpha value yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum menggunakan bahan ajar dan setelah menggunakan bahan ajar LKPD mengidentifikasi karakteristik bahasa dan unsur puisi.

Pembahasan

Setelah diperoleh hasil prototipe dan hasil validasi ahli diperoleh hasil pengembangan yang terdiri dari tiga bagian yakni bagian pendahuluan yang terdiri dari (1) sampul atau kover, (2) kata pengantar, dan (3) daftar isi. Selanjutnya, bagian isi terdiri dari (1) judul kegiatan, (2) uraian materi, (3) latihan, dan (4) daftar pustaka.

Berdasarkan hasil uji lapangan yang diberikan pada 26 dalam menganalisis puisi menunjukkan

peningkatan dalam mengidentifikasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes setelah siswa menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti nilai rata-rata siswa menulis cerpen meningkat.

Peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi puisi dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum menggunakan bahan ajar hasil pengembangan dan setelah menggunakan bahan ajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata sebelum menggunakan bahan ajar hasil pengembangan, nilai rata-rata siswa dalam mengidentifikasi puisi 62,96 dan dapat dinyatakan cukup baik. Setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,69.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan SPSS 21 diketahui bahwa bahan ajar mengidentifikasi dengan judul "LKPD Mengidentifikasi karakteristik bahasa dan unsur puisi" hasil pengembangan berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan mengidentifikasi puisi siswa. Hasil perhitungan statistik uji-t melalui SPSS 21 memperlihatkan hasil sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar berbeda secara signifikan. Dengan kata lain, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi puisi setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti.

Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut: (1) kecermatan isi. Kecermatan isi dalam bahan ajar ini meliputi (a) bahan ajar yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa, (b) bahan ajar

dilengkapi dengan materi yang mudah dipahami, seperti mengidentifikasi karakteristik bahasa dan unsur puisi, (c) bahan ajar yang dilengkapi dengan contoh, (2) penyajian materi yang sistematis, (3) penggunaan bahasa dan pilihan kata yang efektif. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran menulis cerpen dapat dilakukan dengan siswa lebih baik dan efektif. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang disusun harus sesuai dengan karakteristik siswa dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran (Prastowo, 2011:17). Dengan demikian, hasil identifikasi kebutuhan siswa bahan ajar guru dan siswa relatif sama dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis puisi.

Prototipe bahan ajar hasil pengembangan telah dikembangkan berdasarkan kebutuhan guru dan siswa. Selanjutnya, hasil perhitungan uji-t menunjukkan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, siswa siswa kelas VII SMP Negeri 32 Bandar Lampung memiliki kebutuhan yang beragam dalam menganalisis puisi. Dari isinya, siswa membutuhkan bahan ajar yang menyenangkan (menghibur), materi yang dilengkapi dengan contoh yang jelas, latihan sesuai dengan materi yang terdapat dalam modul, dan isi bahan ajar tersebut dapat menambah

wawasan pengetahuan siswa. Dilihat dari aspek fisik bahan ajar, siswa membutuhkan bahan ajar yang memiliki warna yang menarik, serta memotivasi siswa untuk meningkatkan pembelajaran mengidentifikasi karakteristik bahasa dan unsur puisi.

Kedua, bahan ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi (1) mencontohkan mengidentifikasi karakteristik bahasa puisi dan unsur puisi, (2) menyajikan latihan yang diperlukan untuk memotivasi siswa mengidentifikasi, (3) bahan ajar menulis cerpen dibuat dengan komponen berupa Judul, materi, latihan, dan daftar pustaka.

Ketiga, bahan ajar mengidentifikasi karakteristik bahasa dan unsur puisi diberi "LKPD Mengidentifikasi Karakteristik Bahasa dan Unsur Puisi" layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah, khususnya di sekolah yang memiliki kebutuhan yang serupa dengan siswa kelas VII SMP Negeri 32 Bandar Lampung, hasil validasi ahli materi, kegrafikaan, penyajian dan bahasa serta uji coba lapangan terbatas.

Keempat, bahan ajar mengidentifikasi karakteristik dan unsur puisi hasil pengembangan yang berupa LKPD dengan spesifikasi seperti dikemukakan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi karakteristik dan unsur puisi. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata sebelum menggunakan bahan ajar hasil pengembangan dan sesudah siswa menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti yang

mengalami peningkatan dalam menganalisis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Tri Riya (2018). *Menulis Puisi dengan Pendekatan Stilistika*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Depdiknas.

Dick, Carey, and O. Carey. (2005). *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Pearson.

Jolly, David and Rod Bolitho. (1998). *A Framework for Material Writing dalam Brian Tomlinson (Ed.) Material Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

Handayani, Faulina. (2011). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Menulis Surat Siswa Kelas XII*. (Tesis). Palembang: PPs Universitas Sriwijaya.

Hariyanto, Muhammad. (2007). *Pengembangan Bahan Ajar untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pendidikan Pembelajar SD*. Didaktika. Vol. 2 No.1, Maret 2007, hal 216-226.

Nunan, David. (1992). *The Learner-Centered Curriculum: A Study in Second Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University

Setiawan, D, dkk. (2007). *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.